E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman185-194
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Yarniwati [1], Cherya Ramadhani,[2]
[1]UPTD Sekolah Dasar Negeri 03 Harau
e-mail:yarniwatiy@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas I SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didesain dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan tes kemampuan membaca. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterprestasikan, kemudian direfleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sementara itu data hasil tes kemampuan membaca dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja, yaitu minimal 80% siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai 70 atau lebih sebagai batas tuntas kemampuan membaca. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% pada siklus II meningkat menjadi 85%. Rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I nilai rata-rata 67,81 tingkat ketuntasan klasikal 43,75%. Pada siklus II, nilai rata-rata 76,87 tingkat ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif, guru

dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota semester I tahun pelajaran 2022/2023.
Kata kunci : *model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, Bahasa Indonesia.*

Abstract

beginning reading and improving beginning reading skills through a cooperative learning model for class I students at SD Negeri 03 Harau, Harau District, Limapuluh Kota Regency, Academic Year 2022/2023. To achieve this goal, this research was designed in two cycles. The procedures in each cycle include the stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The effectiveness of actions in each cycle is measured from the results of observations and reading ability tests. Observation data is described, interpreted, then reflected to determine corrective action in the next cycle. Meanwhile, reading ability test results data are analyzed by describing the test scores between cycles until the results can reach the complete limit according to the performance indicators, namely at least 80% of students can follow the learning well and get a score of 70 or more as the complete limit for reading ability. Classroom action research carried out in two cycles showed that the average observation results on student activities in cycle I was 58.75%, in cycle II it increased to 85%. The average initial reading ability test for students in the initial condition was 59.06, with a classical completion level of 25%. In cycle I the average score was 67.81, the classical completeness level was 43.75%. In cycle II, the average score was 76.87, the classical completeness level was 87.5%. Based on the actions taken, it can be concluded that through the cooperative learning model, teachers can improve the initial reading learning process and the initial reading ability of class I students at SD Negeri 03 Harau, Harau District, Limapuluh Kota Regency, first semester of the 2022/2023 academic year.
Keywords: cooperative learning model, learning outcomes, Indonesian.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (2006: 6) menjelaskan bahwa Berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. (Lerner dalam Mulyono Abdulrrahman, 2003: 200).

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca permulaan kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat di kelas 1 SD Negeri Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 30%. Dari 13 siswa hanya 4 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 6 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf. Dan 3 siswa belum dapat membaca dan belum mengenal huruf. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.

METODE

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023 pada semester I (ganjil) dengan jumlah siswa 16 anak yang terdiri 6 siswa putra dan 10 siswa putri. Semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian ini berlokasi di Jorong Landai Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rata-rata 59,06.Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Kondisi Awal

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	12
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	4
3	Rata-rata	59,06
4	Ketuntasan Klasikal	25%

Nilai siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 12 siswa memperoleh nilai di bawah 70, sejumlah 4 siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih. Nilai rerata 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 25%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan .

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya prestasi belajar bahasa Indonesia maka diadakan kesepakatan dengan siswa untuk dilaksanakan pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif. Langkah ini diambil dengan tujuan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang implikasinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan akhirnya prestasi belajar bahasa Indonesia secara umum dapat meningkat. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I selanjutnya diadakan tes kemampuan membaca huruf menjadi suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1.	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	9
2.	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	7
3.	Rerata	67,81
4.	Ketuntasan Klasikal	43,75%

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 9 siswa medapat nilai kurang dari 70, sebanyak 7 siswa mendapat nilai 70 atau lebih. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran siklus I ini adalah

67,81. ketuntasan secara klasikal sebesar 43,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kurangnya keberanian siswa mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi atau kelompok karena kegiatan masih didominasasi oleh siswa yang pandai. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus II). Perlu ditekankan kepada siswa agar siswa yang pandai memberi kesempatan kepada siswa yang kurang pandai untuk mengeluarkan pendapatnya.

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan, hal ini terlihat pada kegiatan mencari pasangan dan diskusi yang dilakukan siswa berjalan baik dan efektif. Siswa berani mengutarakan pendapatnya tidak hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja tetapi semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II yang berkategori baik dapat diketahui dari hasil observasi sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran 87,5%, 2) keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan 81,25%, 3) rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 87,5%, 4) kreatif dan inisiatif siswa meningkat 87,5%, 5) aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok 81,25%. Rata-rata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran adalah 85%. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selanjutnya diadakan tes kemampuan membaca nyaring kata menjadi kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Adapun hasil tes kemampuan membaca

permulaan pada siklus II tertera pada tabel 3. Tabel 3. Nilai Tes kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1.	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	2
2.	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	14
3.	Rerata	76,81
4.	Ketuntasan klasikal	87,5%

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 2 siswa mendapat nilai kurang dari 70, sebanyak 14 siswa mendapat nilai 70 atau lebih. Berarti 14 siswa telah memenuhi batas tuntas. Nilai rata-rata tes kemampuan membaca permulaan 76,81, ketuntasan secara klasikal sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja.

Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang dipilih seperti kegiatan bermain. Semangat kerjasama atau kelompok semakin tertanam pada diri siswa sehingga siswa telah mengetahui akan pentingnya kegiatan bersama dalam menyelesaikan tugas yaitu dapat membawa hasil yang lebih baik. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% pada siklus II sebesar 85%. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa 67,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 43,75%. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa 76,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,5%. Dari keseluruhan tindakan pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata, sehingga dapat membawa ke arah peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 03 Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Yogyakarta: PAS.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djago Tarigan, 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Djauzak Ahmad, dkk. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.

Dimyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. Etin Solihatin. 2005. *Pengaruh Kooperatif Learning terhadap Belajar IPS Ditinjau dari Gaya Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hwang, G.J. dkk. 2008. *An Enhanced Genetic Approach to Composing Cooperative Learning Group for Grouping Criteria.* Educational Technologi & Society, 11 (1), 148-167.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia.

Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Murbiana Dhieni, dkk.2006. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta Universitas Terbuka

Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP.* Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.

Oemar Hamalik, 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pragnell, M.V. dkk. 2006. *Can e-Learning Environment Stimulate Constructive Collaboration ?* Educational Technology & Society, 9 (2), 119-142.

Puji Santosa, 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Renee Hobbs. 2007. *http://find.galegroup.com/ips/start.do?prodId=IPS.* Diakses 07 Mei 2009.

Rukayah. 2004. *Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sabarti Akhadiah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*.

Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru.

Soli Abimanyu. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyanto, 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Tim Widyaiswara, 2005. *Strategi Pembelajaran Efektif.* Semarang: LPMP Jawa Tengah .

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

W.J.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka